

Peningkatan Keaktifan Belajar Tema 1 Melalui Model *Discovery Learning* Pada Siswa Kelas III SD Negeri III Pamotan Tahun Pelajaran 2022/2023

Muhammad Syarif Hidayatullah¹, Pratiwi Pujiastuti², Panteshandayani^{3*}

PPG Prajabatan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu

Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta

Email: syarief19april@gmail.com¹, pratiwi@uny.ac.id²,
panteshandayani@gmail.com^{3*}

Abstrak

Penelitian tindakan kelas ini dilatar belakangi oleh kurangnya antusias dan semangat siswa serta pemanfaatan media dalam proses pembelajaran sehingga keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran masih rendah. Presentase nilai keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran yaitu sebesar 20% pada kriteria sangat rendah, 25% pada kriteria rendah, 40% pada kriteria sedang, dan 15% pada kriteria tinggi dengan rata-rata nilai keaktifan mencapai 53%. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran tema 1 melalui model *discovery learning* di kelas III Semester 1 SD Negeri 3 Pamotan Rembang. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dengan dua siklus terdiri dari dua kali pertemuan tiap siklusnya. Teknik pengumpulan data pada penelitian siswa dan lembar observasi. Hasil penelitian setelah dilakukan tindakan menggunakan model *discovery learning* berbasis *TPACK* pada siklus I menunjukkan peningkatan sebesar 72%. Pada siklus II mengalami peningkatan yang cukup signifikan dengan perolehan nilai rata-rata keaktifan peserta didik mencapai 83%. Disimpulkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran tema 1 kelas III semester 1 SD Negeri 3 Pamotan.

Kata Kunci: Keaktifan Belajar, Model *Discovery Learning*, Sekolah Dasar

Abstract

This classroom action research is motivated by the lack of enthusiasm and enthusiasm of students and the use of media in the learning process so that student learning activity in the learning process is still low. The percentage value of student learning activity in the learning process is 20% on very low criteria, 25% on low criteria, 40% on medium criteria, and 15% on high criteria with an average value of activeness reaching 53%. This study aims to increase student learning activity in learning theme 1 through the discovery learning model in class III Semester 1 SD Negeri 3 Pamotan Rembang. This research is a Classroom Action Research which was carried out in two cycles consisting of two meetings in each cycle. Data collection techniques on student research and observation sheets. The results of the research after the action was carried out using the *TPACK*-based discovery learning model in the first cycle showed an increase of 72%. In the second cycle, there was a significant increase with the average acquisition of student activity reaching 83%. It was concluded that the discovery learning model could increase students' active learning in learning theme 1 class III semester 1 SD Negeri 3 Pamotan.

Keywords: Active Learning, *Discovery Learning Model*, Elementary School

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pelengkap dalam kehidupan yang bersifat wajib untuk anak bangsa. Dikatakan demikian karena pendidikan adalah suatu pembelajaran yang berpengaruh sangat tinggi terhadap siswa baik di lingkungan keluarga, sekolah, ataupun masyarakat luas. Berdasarkan Pasal 31 Ayat 1-2 yang berbunyi: "Setiap warga Negara berhak mendapat pendidikan. Setiapwarga negara wajib mengikuti pendidikan dasar". Pendidikan merupakan kewajiban yang harus dijalani oleh setiap warga Indonesia. Melihat dari Sumber Daya Alam di Indonesia, alam di Indonesia mempunyai kekayaan yang melimpah. Sangat disayangkan apabila sumber daya manusia tidak bisa memanfaatkan kekayaan alam yang ada di Indonesia. Maka peningkatan mutu dan karakter pada pendidikan saat ini merupakan salah satu hal penting dalam mengikuti perkembangan zaman saat ini. Masalah pada peningkatan mutu dan karakter pendidikan merupakan proses perkembangan pendidikan saat ini dan berkaitan dengan masalah proses pembelajaran.

Pengembangan kurikulum 2013 merupakan bagian dari strategi meningkatkan capaian pendidikan. Disamping kurikulum, terdapat sejumlah faktor diantaranya lama siswa bersekolah, lama siswa tinggal disekolah, pembelajaran siswa aktif berbasis kompetensi, buku pegangan dan guru sebagai ujung tombok pelaksana pendidikan. Maka dari itu, peran guru dalam mengoptimalkan tematik sangatlah penting. Guru diharapkan mampu mengaitkan mata pelajaran satu dengan mata pelajaran yang lain dalam satu tema tertentu. Berhasil tidaknya proses pembelajaran disuatu sekolah di pengaruhi oleh banyak faktor, salah satu faktor tersebut adalah penggunaan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan tema pada pembelajaran. Sehingga guru harus mampu berinteraksi serta merancang proses pembelajaran yang tepat dan menyenangkan.

Peneliti melakukan observasi di kelas III SD Negeri 3 Pamotan. Permasalahan dari hasil observasi keaktifan siswa dalam pembelajaran masih rendah. Hasil penilaian afektif dan psikomotor siswa pada Tema 1 "Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup" Subtema 2 "Pertumbuhan dan Perkembangan Manusia" untuk Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 73,00 dan nilai tuntas belajar 65% pada Kompetensi Dasar (KD) 3.4 Mencermati kosakata dalam teks tentang konsep ciri-ciri, kebutuhan (makanan dan tempat hidup), pertumbuhan, dan perkembangan makhluk hidup yang ada di lingkungan setempat yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan. Nilai rata-rata yang dicapai siswa hanya mencapai 65,4. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Dari 20 siswa kelas III SD Negeri 3 Pamotan, 12 siswa mendapat nilai tuntas sebanyak 60% dan 8 siswa belum tuntas sebanyak 40%.

Siswa kurang antusias saat proses pembelajaran dan fasilitas pendukung seperti media pembelajaran kurang dimanfaatkan guru. Selain itu, siswa kurang menunjukkan minat dan antusiasnya dalam proses belajar. Dalam proses pembelajaran, beberapa siswa tidak memperhatikan pelajaran yang diberikan oleh guru dan tidak serius mengikuti pelajaran terlihat saat proses diskusi beberapa siswa tidak merespon saat diberikan pertanyaan dan diminta mengajukan pertanyaan artinya anak kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga berdampak juga terhadap hasil belajar siswa.

Oleh karena itu, diperlukannya model pembelajaran yang efektif, kreatif, dan inovatif agar dapat mengoptimalkan proses dan hasil pembelajaran. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengurangi kesulitan siswa dalam proses belajar yaitu menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.

Menurut Bell (1981) dalam Setiani (2018: 214), menyatakan bahwa pembelajaran penemuan merupakan pembelajaran yang terjadi sebagai hasil kegiatan siswa dalam memanipulasi, membuat struktur, dan menstranformasikan informasi baru. Dalam belajar penemuan, siswa dapat membuat perkiraan (*conjecture*), merumuskan suatu hipotesis dan menemukan kebenaran dengan menggunakan proses induktif atau proses deduktif, melakukan observasi dan membuat ekstrapolasi. Upaya pencapaian kondisi dengan penggunaan model pembelajaran yang dapat membuat siswa dapat aktif mengeluarkan pendapatnya dan menemukan konsep sendiri yaitu menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* (Pembelajaran Penemuan).

Keaktifan siswa dapat dilihat dari keikutsertaan siswa dalam melaksanakan tugas belajarnya, terlibat aktif dalam memecahkan masalah, bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi, berusaha mencari berbagai informasi yang diperluakn untuk memecahkan masalah, melatih diri dalam memecahkan masalah atau soal, serta menilai kemampuan diri sendiri dan hasil-hasil yang diperoleh (Sudjana,

2010:72) Dengan demikian model pembelajaran *Discovery Learning* berbasis *TPACK* diharapkan dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas serta pertimbangan yang ditemukan maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Keaktifan Belajar Tema 1 Melalui Model *Discovery Learning* Pada Siswa Kelas III SD Negeri 3 Pamotan Tahun Pelajaran 2022/2023”.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau class action research seperti yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart (1982). Secara umum, jenis penelitian ini dipercaya mampu menyelesaikan permasalahan pembelajaran yang biasa terjadi di kelas, serta meningkatkan kinerja (profesionalisme) guru dalam proses membelajarkan suatu materi di kelas. Hasil penelitian tindakan kelas tidak dapat digeneralisasikan karena hanya berlaku pada kelas yang memiliki permasalahan.

Subjek penelitian tindakan kelas yakni siswa kelas III SD Negeri 3 Pamotan semester gasal tahun pelajaran 2022/2023. Siswa kelas III berjumlah 20 orang dengan karakteristik yang heterogen tingkat kemampuan para peserta didik juga berneka macam. Peneliti memilih kelas III sebagai subjek karena peserta didik tersebut tingkat keaktifan belajar masih kurang mengakibatkan masih ada beberapa anak yang belum tuntas KKM sehingga peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas untuk memperbaiki keadaan tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu dokumentasi, observasi, dan angket/kuesioner. Dokumentasi digunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan peserta didik yang akan menjadi subjek penelitiannya. Dalam hal ini subjek penelitiannya adalah peserta didik kelas IV SDN 3 Pamotan. Misalnya jumlah peserta didik, daftar nilai, daftar hadir, dan data lain yang berhubungan dengan subjek penelitian. Observasi digunakan peneliti untuk mengukur peningkatan keaktifan peserta didik setelah diberikan tindakan. Peningkatan keaktifan yang diamati oleh peneliti adalah aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Observasi yang dilakukan peneliti menggunakan lembar observasi aktivitas peserta didik dan observasi guru dalam pembelajaran. Angket atau kuesioner dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data terkait bagaimana implementasi pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru.

Analisis data Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat dilakukan dengan dua cara yaitu analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Analisis data kualitatif digunakan untuk memaknai atau menafsirkan hasil pengamatan, dalam hal ini dikhususkan pada tindakan yang dilakukan guru selama proses pembelajaran. Hasil refleksi siklus I menjadi dasar untuk pelaksanaan siklus II dan seterusnya. Analisis data kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan memaknai dokumentasi yaitu foto yang didapatkan selama proses pembelajaran berlangsung. Analisis data lain yaitu analisis data kuantitatif, analisis data ini digunakan untuk menentukan peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa melalui tindakan dari setiap siklus yang dilakukan guru. Tujuan analisis data dalam penelitian tindakan ini adalah untuk memperoleh data apakah terjadi perbaikan dan peningkatan sebagaimana yang diharapkan. Analisis data kuantitatif dalam penelitian ini adalah analisis lembar observasi aktivitas siswa. Data yang dianalisis secara kuantitatif berupa angket untuk mengukur keaktifan belajar siswa dan lembar observasi keaktifan siswa. Selama proses pembelajaran berlangsung disetiap pertemuan, guru mengamati keaktifan siswa. Penghitungan capaian keaktifan masing-masing siswa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Capaian} = \frac{\text{Jumlah Skor yang Diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Pedoman kriteria keaktifan siswa pada pembelajaran menurut Arikunto (2009:18) adalah sebagai berikut:

Capaian	Kriteria
75% - 100%	Tinggi
50% - 74,99 %	Sedang
25% - 49,99 %	Rendah
0% - 24,99%	Sangat rendah

Tabel 1. Pedoman Kriteria Capaian Keaktifan siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas III SD Negeri 3 Pamotan. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam dua siklus untuk menentukan bagaimana cara meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran tema 1 “Pertumbuhan Dan Perkembangan Makhluk Hidup” dengan model Pembelajaran *Discovery Learning* berbasis *TPACK* pada peserta didik kelas III SD Negeri 3 Pamotan. Penelitian dilaksanakan mulai dari Tahap Pendahuluan (Pra Siklus) sampai pada Siklus Kedua diperoleh data sebagai berikut:

1. Deskripsi Tahap Pendahuluan (Pra Siklus)

Data yang diperoleh dari hasil observasi di kelas III SD Negeri 3 Pamotan diketahui bahwa masih ada beberapa siswa yang nilainya belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Selain itu siswa juga memiliki keaktifan yang rendah dalam mengikuti pembelajaran tematik. Untuk mengetahui seberapa tingkat keaktifan siswa, peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran tematik tema 1 “Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup” pada subtema 2 “Pertumbuhan dan Perkembangan Manusia”. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan model konvensional dengan pemberian LKPD dan soal evaluasi kemudian siswa mengerjakan pada buku tugas masing-masing.

Dari hasil pengamatan dan olah data yang dilakukan peneliti menggunakan lembar observasi keaktifan belajar siswa diperoleh data yaitu 4 siswa dengan kriteria sangat rendah, 5 siswa dengan kriteria keaktifan rendah, 8 siswa dengan kriteria keaktifan sedang, dan 3 dengan kriteria keaktifan tinggi. Persentase hasil keaktifan belajar siswa dituliskan dalam bentuk diagram berikut:

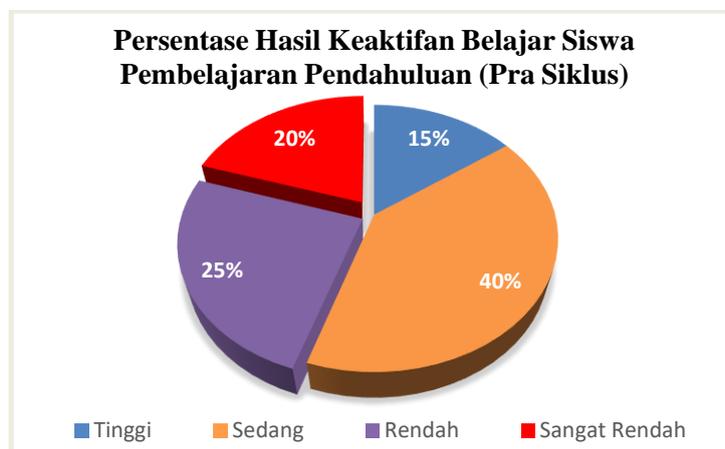


Diagram 1. Persentase Hasil Keaktifan Belajar Siswa Pra Siklus

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti diperoleh gambaran sebagai berikut:

- Pembelajaran masih didominasi oleh guru.
- Pendekatan pembelajaran kurang bervariasi sehingga pembelajaran kurang aktif.
- Kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat ataupun dalam diskusi dengan guru rata-rata masih kurang.
- Sebagian siswa kurang sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas baik individu maupun kelompok dan sering melewatkan tugasnya.
- Pembelajaran dengan siswa kurang interaktif.

Berdasarkan diagram di atas dapat dijabarkan bahwa Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yaitu sebanyak 4 dari 20 siswa (20%) memiliki kriteria sangat rendah dalam keaktifan belajar; 5 siswa (25%)

memiliki kriteria rendah; 8 siswa (40%) pada kriteria sedang; dan 3 siswa (15%) memiliki kriteria tinggi dengan rata-rata nilai keaktifan mencapai 53%.

Dari uraian tersebut, dapat diketahui bahwa permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran tematik yaitu kurangnya keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran yaitu pada penggunaan model, metode, pendekatan, dan media yang digunakan masih kurang tepat sehingga berdampak pada pemahaman materi yang disampaikan guru dan antusiasme siswa saat mengikuti pembelajaran.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti berusaha memecahkan masalah dengan mencoba menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* berbasis *TPACK* dengan media yang bervariasi dan interaktif untuk menumbuhkan keaktifan belajar siswa sehingga keaktifan dan motivasi pada peserta didik dalam proses pembelajaran dapat meningkat.

2. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Siklus I

1) Perencanaan

Pelaksanaan Tindakan Kelas siklus I mengacu pada hasil observasi pembelajaran pendahuluan (pra siklus) yang dilaksanakan pada pembelajaran tema 1 Subtema 2. Pada hasil observasi tahap awal permasalahan yang ditemui adalah sebagai berikut:

- a) Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran masih kurang. Persentase keaktifan peserta didik dalam pembelajaran Tema 1 Subtema 2 yaitu sebesar 20% pada kriteria sangat rendah, 25% pada kriteria rendah, 40% pada kriteria sedang, dan 15% pada kriteria tinggi dengan rata-rata nilai keaktifan mencapai 53%.
- b) Saat pembelajaran peserta didik masih cenderung pasif, hanya sebagian saja yang aktif.
- c) Media ajar pada pembelajaran kurang dimanfaatkan guru.

Dari permasalahan yang ada, maka diputuskan untuk melakukan perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran tema 1 Subtema 3 dan subtema 4. Untuk mengoptimalkan pelaksanaan perbaikan pembelajaran maka disusunlah perencanaan pembelajaran sebagai berikut:

- a) Penyusunan perangkat pembelajaran, RPP, LKPD, Media, bahan ajar, dan perangkat evaluasi.
- b) Menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran.
- c) Penentuan pelaksanaan observasi.

2) Pelaksanaan

Perbaikan pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama dan kedua dilaksanakan pada hari Senin dan Rabu tanggal 25 dan 27 Juli 2022. Masing-masing dilaksanakan 1 kali pertemuan yang terbagi atas kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup yaitu:

a) Kegiatan Pendahuluan (Pembukaan)

Kegiatan pendahuluan yang dilakukan yaitu guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa, mengkondisikan peserta didik dan mengaitkan pembelajaran dengan hal-hal yang ada dalam kehidupan sehari-hari terkait materi pembelajaran yang akan dipelajari serta menyampaikan tujuan pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan pembelajaran guru memanfaatkan media pembelajaran menggunakan aplikasi *power point* disertai gambar agar peserta didik dapat lebih tertarik dan dapat memahami konsep pembelajaran yang disampaikan. Pada pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan pendekatan *scientific* berbasis *TPACK* dimana peserta didik melakukan pemberian stimulasi, pernyataan masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian, dan menarik kesimpulan pada materi pembelajaran yang dipelajari. Guru bersama peserta didik bersama-sama melakukan diskusi ringan terkait materi Tema 1 (Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup) Subtema 3 (Pertumbuhan dan Perkembangan Hewan).

c) Kegiatan Akhir (Penutup)

Pada kegiatan penutup siswa bersama guru bersama-sama menyimpulkan pembelajaran

hari ini, kemudian siswa mengerjakan evaluasi pembelajaran dan dilanjut bersama guru merefleksikan pembelajaran. Selanjutnya guru memberikan rencana tindak lanjut untuk mempelajari materi pembelajaran yang akan datang. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan salam dan berdoa bersama.

3) Observasi

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer dan peneliti selama pelaksanaan perbaikan pembelajaran melalui penelitian Tindakan kelas dengan model *Discovery learning* berbasis *TPACK* pada siklus I terdapat beberapa siswa yang pasif dalam proses pembelajaran. Hal tersebut tampak saat proses pembelajaran peserta didik terlihat diam dan tidak merespon untuk menjawab pertanyaan arahan dari guru. Selain itu juga terlihat pada hasil pengumpulan tugas yang dikerjakan siswa dimana pada beberapa siswa sering kali melewati soal dan tidak sesuai dengan perintah yang diberikan oleh guru. Hal tersebut disebabkan karena media yang digunakan guru dalam pembelajaran dirasa kurang menarik dan kurangnya motivasi serta dorongan dari guru untuk mengembangkan kemampuannya dalam belajar. Guru belum mengajak peserta didik untuk berinteraksi dengan permainan sederhana agar peserta didik merasa nyaman dan aktif dalam belajar.

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer dan peneliti mengacu pada indikator keaktifan belajar peserta didik yaitu: 1) Adanya aktivitas belajar siswa secara individual untuk penerapan konsep, prinsip, dan generalisasi, 2) Adanya aktivitas belajar dalam kelompok untuk merencanakan masalah (*problem solving*), 3) Adanya partisipasi setiap siswa dalam melaksanakan tugas belajarnya melalui berbagai cara, 4) Adanya keberanian siswa mengajukan pertanyaan, 5) Adanya aktivitas belajar analisis, sintesis, penilaian, dan kesimpulan, 6) Adanya hubungan sosial antar siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar.

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan observer dari penugasan yang diberikan menunjukkan bahwa beberapa peserta didik masih tampak kurang antusias dalam mengerjakan, hal tersebut terlihat dari pekerjaan peserta didik yang dalam mengerjakan tugas LKPD masih banyak terlewat. Keaktifan peserta didik saat mengajukan pertanyaan masih kurang, hanya beberapa peserta didik saja yang tampak antusias serta peserta didik masih tampak takut dan malu untuk menjawab. Hal tersebut disebabkan karena peserta didik belum terbiasa untuk diajak diskusi. Dalam aktivitas belajar dan pemecahan masalah (*Problem Solving*) masih terdapat peserta didik yang kurang mampu memecahkan permasalahan yang diberikan guru. Hal tersebut tampak pada jawaban siswa saat diskusi maupun dari hasil penugasan. Kemampuan siswa dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik saat kegiatan diskusi sudah baik namun masih banyak siswa yang belum bisa melakukan keaktifan tersebut dengan optimal sehingga tampak kesulitan dalam penyelenggaraan kegiatan diskusi.

Dari hasil observasi siklus 1 meliputi pertemuan 1 dan pertemuan 2 diperoleh skor keaktifan sebagai berikut:

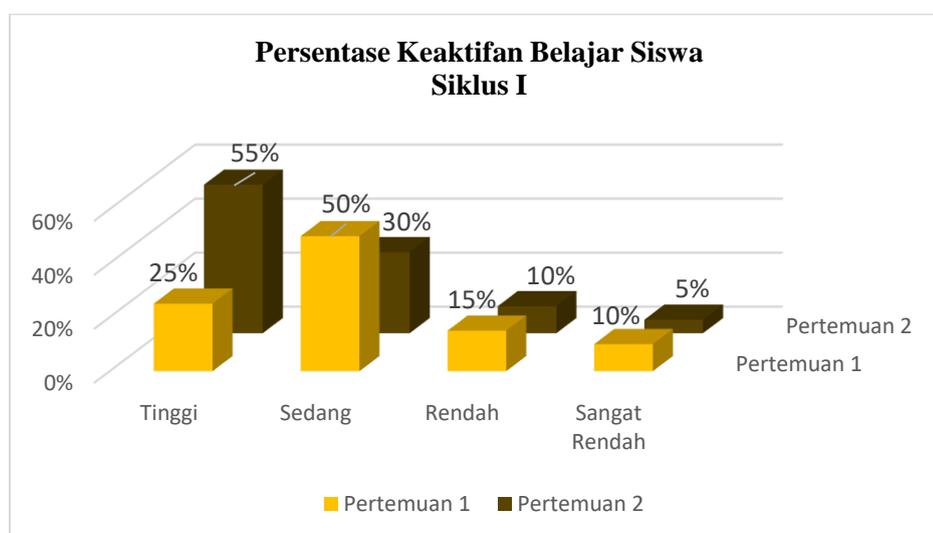


Diagram 2. Persentase Capaian Keaktifan Siswa Siklus I

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa persentase keaktifan peserta didik sebelum dan setelah tindakan mengalami kenaikan walaupun belum memenuhi kriteria yang ditentukan. Presentase keaktifan belajar siswa sebelum melakukan tindakan yaitu sebanyak 25% dengan kategori tinggi, 50% dengan kategori sedang, 15% dengan kategori rendah, dan 10% dengan kategori sangat rendah. Sedangkan setelah diberikan tindakan pada siklus I persentase keaktifan siswa menunjukkan peningkatan yaitu sebesar 55% pada kategori tinggi, 30% dengan kategori sedang, 10% dengan kategori rendah dan 5% pada kategori sangat rendah. Untuk mencapai hasil pembelajaran yang lebih optimal lagi, peneliti berupaya untuk mengevaluasi dan melakukan refleksi dari kegiatan pembelajaran pada siklus I.

4) Refleksi

Berdasarkan hasil observasi kinerja guru dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tema 1 melalui model *Discovery Learning* pada siklus 1, adalah sebagai berikut:

- Proses pembelajaran tema 1 yang dilakukan oleh guru sudah sesuai dengan RPP yang dirancang, namun pada pertemuan 1 dan 2 masih terdapat peserta didik yang pasif merespon arahan dari guru saat proses kegiatan pembelajaran.
- Pembelajaran tema 1 subtema 3 sudah dilaksanakan dengan baik dan sistematis. Hasil keaktifan siswa dapat meningkat dibandingkan keaktifan saat pembelajaran pendahuluan (pra siklus)
- Pemecahan masalah siswa dalam menghadapi soal masih kurang. Hal tersebut tampak pada hasil penugasan yang diberikan oleh guru. Untuk itu siswa masih perlu ditingkatkan kembali dalam pemecahan masalah dengan diskusi dan kuis pembelajaran agar siswa terbiasa mengembangkan materi pembelajaran dalam menghadapi suatu permasalahan.
- Interaksi antar guru dan siswa masih perlu ditingkatkan agar peserta didik terbiasa dalam belajar.
- Guru belum memberikan motivasi belajar yang optimal kepada siswa. Hal ini bertujuan agar siswa lebih bersemangat saat mengikuti pembelajaran.
- Media *powerpoint* yang dikembangkan sudah baik, namun alangkah baik jika terdapat kuis interaktif agar proses pembelajaran lebih menarik.
- Guru sebaiknya memberikan reward baik verbal maupun non verbal agar peserta didik lebih bersemangat dalam belajar.

Hasil yang diperoleh pada pembelajaran siklus I yaitu sebagian besar siswa memperoleh keaktifan belajar yang lebih baik dibandingkan dengan pada saat pembelajaran pendahuluan (pra siklus). Penemuan masalah dalam tindakan yaitu permasalahan yang berasal dari guru dan siswa. Permasalahan yang dihadapi siswa yaitu masih rendahnya rasa percaya diri oleh peserta didik saat berlangsungnya kegiatan diskusi, dan sebagian siswa masih terlihat pasif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Pemecahan masalah siswa juga belum menunjukkan peningkatan yang signifikan terlihat saat siswa menemui soal yang mereka anggap sulit sebagian siswa tidak mengerjakan dan asal saat mengerjakan soal tersebut. Pemecahan masalah juga terlihat pada hasil

belajar siswa yang masih belum maksimal. Sebagian besar siswa yang tidak tuntas dalam belajar atau belum mencapai KKM.

Permasalahan yang dihadapi guru yaitu, belum mengembangkan media yang digunakan dengan kuis interaktif saat pembelajaran agar aktivitas peserta didik saat pembelajaran lebih interaktif. Guru belum memberikan motivasi yang cukup kepada siswa agar siswa lebih bersemangat mengikuti pembelajaran. Kegiatan kuis atau tanya jawab aktif dapat meningkatkan keaktifan siswa dan meningkatkan interaksi dengan siswa. Selain itu guru juga masih kesulitan mengondisikan peserta didik dalam pembelajaran agar lebih efektif.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, akan direncanakan siklus II yaitu dengan merevisi RPP, penggunaan media yang lebih menarik dan interaktif, serta melakukan hal yang dirasa masih belum optimal dilakukan seperti pemberian *reward*, motivasi dan pengondisian kelas. Dengan adanya perubahan yang akan dilakukan diharapkan peserta didik dapat lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

b. Siklus II

1) Perencanaan

Pelaksanaan Tindakan Kelas siklus II ini mengacu pada hasil pembelajaran pertemuan yang dilaksanakan pada siklus I dengan 2 kali pertemuan praktik pembelajaran. Pada hasil observasi siklus I dimana sudah terdapat peningkatan yang ditemui sebagai berikut:

- a) Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sudah mengalami peningkatan pada siswa yang aktif dan percaya diri. Hasil persentase keaktifan yang diperoleh peserta didik dalam pembelajaran pada siklus II yaitu dengan rata-rata nilai keaktifan memperoleh 72%.
- b) Saat pembelajaran beberapa peserta didik sudah memiliki rasa percaya diri dan tidak putus asa saat menjawab pertanyaan.
- c) Pemberian motivasi semangat belajar sudah cukup baik sehingga siswa lebih bersemangat dan lebih aktif serta fokus saat mengikuti pembelajaran.

Dari hasil peningkatan yang terjadi selama proses pembelajaran siklus I, maka penelitian hanya sampai pada siklus II. Diharapkan agar pembelajaran selanjutnya guru tetap mempertahankan dengan memberikan model dan metode yang sama serta RPP yang dapat dilaksanakan dengan semaksimal mungkin. Untuk itu perlu melakukan refleksi disetiap akhir pembelajaran agar dapat meningkatkan pembelajaran siswa dengan baik dan melakukan rencana tindak lanjut kepada siswa sehingga pembelajaran lebih maksimal.

2) Pelaksanaan

Perbaikan pembelajaran pada siklus 3 pertemuan pertama dan kedua dilaksanakan pada hari Senin dan Kamis tanggal 1 dan 4 Agustus 2022. Masing-masing dilaksanakan 1 kali pertemuan yang terbagi atas kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, yakni sebagai berikut:

a) Kegiatan Pendahuluan (Pembukaan)

Kegiatan pendahuluan yang dilakukan yaitu guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa, mengkondisikan peserta didik dan mengaitkan pembelajaran dengan hal-hal yang ada dalam kehidupan sehari-hari terkait materi pembelajaran yang akan dipelajari serta menyampaikan tujuan pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan pembelajaran guru memanfaatkan media pembelajaran menggunakan aplikasi *powerpoint* dengan menampilkan tampilan yang lebih menarik di setiap slide dan menambahkan gambar, video pembelajaran, dan soal interaktif berupa kuis untuk menambah interaktif dengan siswa sehingga peserta didik lebih fokus dan dapat memahami konsep pembelajaran yang disampaikan. Pada pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan pendekatan *scientific* berbasis TPACK menggunakan model yang sama yaitu *Discovery Learning* dimana siswa melalui berbagai tahapan antara lain: pemberian stimulasi, pernyataan masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian, dan menarik kesimpulan serta menggunakan 4C yaitu: *critical thinking, creativity, collaboration, dan communication* pada materi pembelajaran yang dipelajari. Guru bersama peserta didik bersama-sama melakukan

diskusi terkait materi Tema 1 (Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup) Subtema 4 (Pertumbuhan dan Perkembangan Tumbuhan).

c) Kegiatan Akhir (Penutup)

Pada kegiatan penutup siswa bersama guru bersama-sama menyimpulkan pembelajaran hari ini, kemudian siswa mengerjakan evaluasi pembelajaran dan dilanjut bersama guru merefleksikan pembelajaran. Selanjutnya guru memberikan rencana tindak lanjut untuk mempelajari materi pembelajaran yang akan datang. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan salam dan berdoa bersama.

3) Observasi

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer dan peneliti selama pelaksanaan perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan model *Discovery learning* berbasis *TPACK* pada siklus II yang sudah mengalami peningkatan pada siswa dengan cukup antusias dan lebih bersemangat dalam proses pembelajaran. Hal tersebut tampak saat proses pembelajaran peserta didik banyak yang aktif dan fokus saat merespon untuk menjawab pertanyaan arahan dari guru. Selain itu juga terlihat pada hasil pengumpulan tugas yang dikerjakan oleh siswa dimana siswa mengumpulkan tugas dengan tepat waktu sesuai dengan perintah yang diberikan oleh guru. Hal tersebut disebabkan karena media yang digunakan guru dalam pembelajaran dirasa cukup menarik dan siswa telah termotivasi untuk mengembangkan kemampuannya dalam belajar. Guru lebih aktif untuk mengajak siswa berinteraksi dengan memberikan *hypnoteaching* senam otak agar siswa fokus dan lebih termotivasi dalam proses pembelajaran sehingga menggugah keterlibatan siswa untuk aktif dalam pembelajaran.

Pada proses pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan observer dari penugasan yang diberikan menunjukkan bahwa beberapa siswa tampak lebih aktif dalam mengerjakan maupun pembelajaran, hal tersebut terlihat selama proses pembelajaran dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Keaktifan siswa sudah baik terlihat saat mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan pemantik yang diberikan oleh guru. Hal tersebut disebabkan karena siswa sudah mulai terbiasa untuk diajak berdiskusi saat proses pembelajaran. Kemampuan siswa dalam berinteraksi antar siswa dan guru saat melakukan kegiatan diskusi sudah baik dengan menggunakan soal interaktif dan pembuatan media yang cukup menarik pada saat pembelajaran.

Dari hasil observasi siklus II meliputi pertemuan 1 dan pertemuan 2 diperoleh rata-rata nilai keaktifan sebagai berikut:

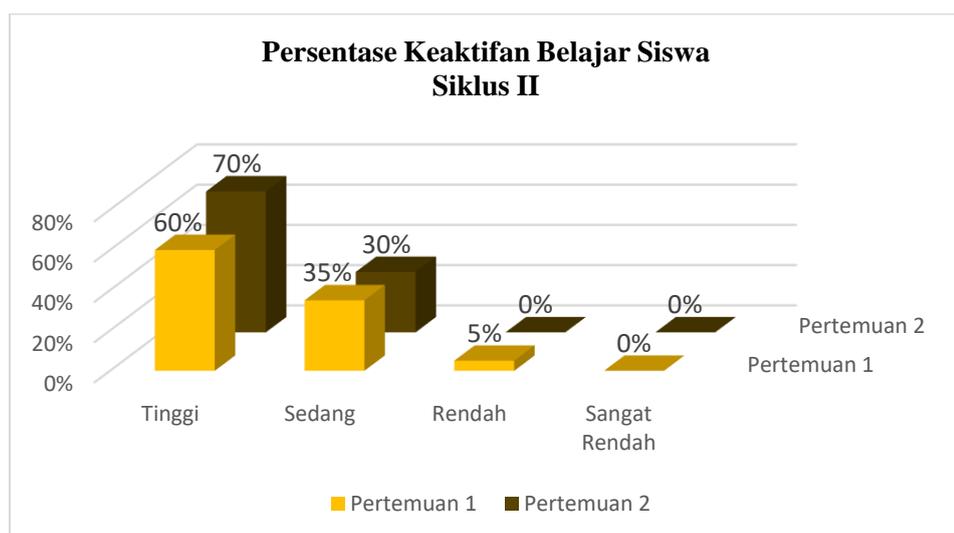


Diagram 3. Persentase Capaian Keaktifan Siswa Siklus II

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa persentase keaktifan siswa telah mengalami peningkatan dari sebelum diberi tindakan dan setelah dilakukan tindakan. Presentase keaktifan belajar siswa sebelum tindakan yaitu sebanyak 60% dengan kategori tinggi, 35% dengan kategori

sedang, 5% dengan kategori rendah, dan 0% dengan kategori sangat rendah. Setelah adanya pemberian tindakan pada siklus II yaitu sebanyak 70% dengan kategori tinggi, 30% dengan kategori sedang, 0% dengan kategori rendah, dan 0% dengan kategori sangat rendah. Tindakan yang dilakukan pada siklus II sudah mengalami peningkatan untuk itu peneliti mencukupkan penelitian sampai pada siklus II.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan observer dari penugasan yang diberikan menunjukkan bahwa sudah mengalami peningkatan pada siswa yang menunjukkan sikap percaya diri dan lebih aktif, hal tersebut terlihat saat melaksanakan kegiatan pembelajaran peserta didik berani menyampaikan pendapat dan menyimpulkan pembelajaran dengan berani dan percaya diri. Hal tersebut disebabkan karena peserta didik sudah mulai berinteraksi dengan baik ketika diajak untuk berdiskusi saat pembelajaran berlangsung.

4) Refleksi

Hasil yang diperoleh sebagian besar siswa menunjukkan hasil peningkatan keaktifan belajar di bandingkan pada saat hasil observasi awal sebelum melakukan tindakan pada siklus II. Hal ini menunjukkan keaktifan siswa dapat meningkat. Berdasarkan hasil observasi kinerja guru dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tema 1 Subtema 4 melalui model *Discovery Learning* berbasis *TPACK* pada siklus II, adalah sebagai berikut :

- a) Proses pembelajaran tema 1 sudah sesuai dengan RPP yang dirancang, peserta didik lebih aktif, fokus, dan percaya diri saat kegiatan pembelajaran.
- b) Pembelajaran tema 1 subtema 4 sudah terlaksana dengan baik dan sistematis. Hasil keaktifan siswa dapat meningkat dibandingkan keaktifan sebelum tindakan.
- c) Pemecahan masalah dalam menghadapi soal sudah baik. Hal tersebut tampak pada hasil pengumpulan tugas yang diberikan oleh guru. Peserta didik lebih percaya diri saat merespon pertanyaan yang diberikan oleh guru dan sudah terbiasa untuk berdiskusi untuk mengembangkan materi pembelajaran dalam menghadapi suatu permasalahan.
- d) Perangkat yang digunakan utamanya media, LKPD, dan bahan ajar pembelajaran telah disesuaikan dibuat lebih menarik, komunikatif dan pada penggunaan media juga lebih interaktif. Sehingga menarik perhatian peserta didik untuk lebih fokus selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil yang diperoleh sebagian besar siswa memperoleh keaktifan belajar yang lebih baik dibandingkan dengan keaktifan belajar sebelum diberikan tindakan. Guru sudah melakukan tindakan pada siklus II dengan mengalami peningkatan keaktifan belajar kepada siswa. Dari hasil peningkatan yang terjadi selama proses pembelajaran, maka penelitian hanya mencukupkan sampai pada siklus II. Diharapkan agar pembelajaran selanjutnya guru mempertahankan dengan memberikan model, metode, media ajar maupun RPP dengan semaksimal mungkin. Untuk itu perlu melakukan refleksi disetiap akhir pembelajaran agar dapat meningkatkan pembelajaran dengan baik.

Dari uraian pra siklus, siklus I, dan siklus II telah terjadi peningkatan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran dapat dilihat pada diagram berikut ini:

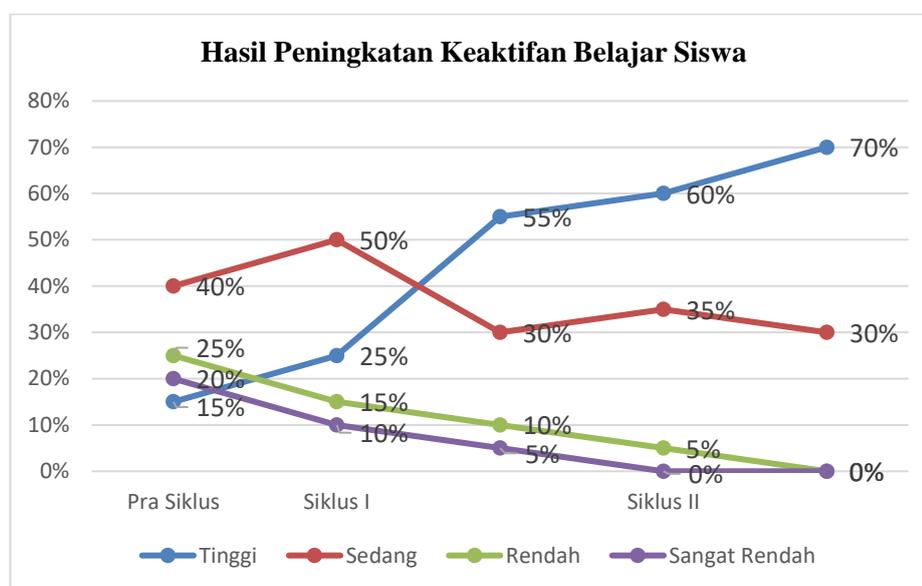


Diagram 4. Persentase Hasil Peningkatan Keaktifan Siswa

Persentase keaktifan belajar siswa sebelum melakukan tindakan atau pada pembelajaran pendahuluan (pra siklus) yaitu sebanyak 15% dengan kategori tinggi, 40% dengan kategori sedang, 25% dengan kategori rendah, dan 20% dengan kategori sangat rendah. Selanjutnya mengalami peningkatan setelah adanya pemberian tindakan pada siklus I yaitu sebanyak 55% dengan kategori tinggi, 30% dengan kategori sedang, 10% dengan kategori rendah, dan 5% dengan kategori sangat rendah. Kemudian saat pemberian tindakan pada siklus II ini keaktifan siswa juga menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan yaitu sebesar 70% pada kategori tinggi, 30% dengan kategori sedang, 0% dengan kategori rendah, dan 0% dengan kategori sangat rendah. Tindakan yang dilakukan pada siklus II sudah mengalami peningkatan untuk itu peneliti melakukan penelitian sampai pada siklus II.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran yang mampu menciptakan keterlibatan aktif siswa dalam penelitian ini yaitu menggunakan model pembelajaran Discovery Learning terbukti mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Maka dengan menggunakan model yang bervariasi dibantu keterlibatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) didalamnya dan tentunya dilengkapi dengan perangkat yang menarik dan komunikatif dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan membuat siswa lebih aktif dan kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Undang - Undang Dasar Pasal 31 Ayat 1 Tahun 1945 Tentang Hak Pendidikan.
 Undang- Undang Dasar Pasal 31 Ayat 2 Tahun 1945 Tentang Hak Pendidikan.
 Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
 Arikunto, Suharsimi. (2009). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
 Cahyo N, Agus. 2013. *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*. Yogyakarta: Diva Pers.
 Dimiyati, Mudjiono. (2013). *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
 Hamzah B. Uno. 2012. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
 Hidayah, Nurul. (2015). *"Pembelajaran Tematik Integratif Di Sekolah Dasar"*. Lampung: IAIN Raden Intan Lampung.
 Kunandar. (2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
 Sanjaya, Wina. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
 Setiani A, Doni Juni. (2015). *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
 Sudjana, Nana dan Wari, Suwariyah. (2010). *Model-Model Mengajar CBSA*. Bandung: Sinar Baru dan Algensindo.

- Sudjana, Nana dan Rivai, Ahmad. (2010). *Media Pengajaran (Penggunaan danPembuatannya)*. Bandung: Sinar Baru dan Algesindo.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Suryosubroto, B. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Rineka Cipta.Jakarta.
- Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia DiniTK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Kencana. Jakarta.
- Trianto. (2007). *Model-Model Pembelajaran Discovery Learning dapat Meningkatkan Hasil belajar IPA siswa kelas II A DN 169 Pekanbaru*. Jurnal Universitas Riau Pekanbaru.